

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha di bidang pertanian merupakan sumber mata pencaharian pokok bagi masyarakat Indonesia salah satunya di Provinsi Sumatera Selatan. Pertanian berperan sangat penting sebagai sumber ekonomi masyarakat yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai berbagai jenis kebutuhan hidup yang diperlukan, manusia harus bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Berkaitan dengan usaha pemenuhan kebutuhan hidup manusia, berbagai macam industri tumbuh dan berkembang baik di masyarakat kota maupun desa.

Industri sebagian besar sebagai sumber pendapatan keluarga dan dapat sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan pekerjaan pokok penduduk pedesaan, sehingga usaha industri mempunyai arti penting dalam usaha meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan dari industri yaitu melakukan serangkaian kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Salah satu daerah penyuplai hasil perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi cukup besar untuk pengembangan industri hulu yang berbahan baku hasil pertanian adalah Kabupaten Muara Enim. Tanaman perkebunan yang berada di Kabupaten Muara Enim meliputi : kelapa sawit, karet, kelapa, cengkeh, kopi, dan teh, serta menjadikan perkebunan sebagai tanaman potensial di daerah Muara Enim.

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Enim memiliki areal terluas yaitu kurang lebih 95.152 Ha yang tersebar di berbagai kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Rambang Dangku (6.210 ha) yang pertaniannya diperuntukkan bagi perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Sumber: [http://www.scribd.com/jonathan\\_tobing/](http://www.scribd.com/jonathan_tobing/)

Kecamatan Rambang Dangku merupakan daerah yang beriklim tropis sehingga memiliki suhu atau temperatur yang tinggi sepanjang tahun. Curah hujannya rata-rata mencapai 2500-3000 mm/tahun. Jenis tanah di daerah Kecamatan Rambang Dangku dikelompokkan dalam lima kelompok yaitu: jenis tanah alluvial coklat kekuningan, tanah regosol kekuningan, tanah andosol coklat, tanah latosol coklat dan kemerahan, serta tanah podzolik merah kekuningan.

Dengan keadaan tersebut menempatkan Kecamatan Rambang Dangku pada posisi yang strategis dan berpotensi dalam hal pengembangan produk di bidang pertanian yakni dikhususkan untuk pertanian kelapa sawit yang dapat menunjang sektor perindustrian dalam menyuplai bahan mentah pada proses produksi pengolahan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya, yakni selain sebagai sumber mata pencaharian masyarakat, komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu pemasok bahan mentah kelapa sawit dan juga dapat memberikan wawasan tentang pengetahuan industri sehingga membuka pengetahuan masyarakat tentang kegiatan perindustrian. Bahan mentah berupa kelapa sawit yang ada di wilayah Kecamatan Rambang Dangku merupakan unsur yang penting bagi keberadaan industri pengolahan kelapa sawit khususnya yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang.

Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara VII (PTP N VII) Unit Usaha Suni di Desa Jemenang merupakan salah satu perusahaan agribisnis perkebunan yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit, kelapa sawit yang diolah dalam pabrik bertujuan untuk menghasilkan *Crude Palm Oil* (CPO) yang merupakan bahan setengah jadi.

Berdasarkan prasurey yang dilaksanakan pada Tanggal 30 Januari – 5 Februari 2012, PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Suni yang pada awalnya merupakan Perkebunan Inti Rakyat Khusus IIA (PIR-SUS IIA). Perseroan ini merupakan salah satu bagian dari Distrik Muara Enim yang terletak di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Sebelum berdirinya PT. Perkebunan Nusantara VII Suni di Desa Jemenang ini, para petani kelapa sawit sangat kesulitan untuk mengolah hasil pertanian mereka jauh ke wilayah Unit Usaha lain seperti Unit Usaha Betung Barat dan Unit Usaha

Talang Sawit di Provinsi Sumatera Selatan, karena di wilayah Kabupaten Muara Enim belum tersedia tempat yang dapat menampung dan mengolah hasil perkebunan kelapa sawit mereka.

Kelapa sawit merupakan Pohon yang menghasilkan buah yang mengandung minyak salah satunya yaitu *Crude Palm Oil*. Hasil panen kelapa sawit disebut sebagai Tandan Buah Segar (TBS). Pada umumnya usia produktif kelapa sawit berkisar antara 6 – 25 tahun, pada usia produktif ini setiap harinya dapat menghasilkan TBS 4 Ton/Ha. Dengan demikian kebun yang seluas 6.000 Hektar ini dapat mengirimkan TBS ke pabrik sebanyak  $\pm 800$  ton/hari. Kenyataan yang ada saat sekarang ini seluruh tanaman kelapa sawit yang ada di Perkebunan Inti Rakyat PT. Perkebunan Desa Jemenang ini usianya sudah tidak produktif lagi, sehingga hasil panennya drastis menurun. Untuk pengadaan bahan mentah berupa Tandan Buah Segar (TBS) saat ini  $\pm 650$  ton/hari dengan komposisi 60% (390 ton TBS) merupakan pengambilan dari kebun sendiri dan yang 40% di ambil dari kebun luar melalui Koperasi Unit Desa.

Dalam menentukan dan memilih lokasi industri pengolahan kelapa sawit dilakukan penelitian, perizinan dan observasi lapangan yang sesuai sehingga PT. Perkebunan Nusantara VII UU Suni ditempatkan di tengah-tengah kebun kelapa sawit. Hal ini selain jarak dengan kebun yang dekat juga akan mempermudah pula bagi tenaga kerja yang berada di sekitar untuk menjangkaunya. Dengan dekatnya lokasi antara kebun dan industri akan berpengaruh sekali terhadap kemudahan suplai bahan mentah, sehingga bahan mentah yang dibutuhkan untuk proses produksi selalu dapat terpenuhi.

Dalam pendirian suatu industri, tenaga kerja merupakan hal yang harus dipertimbangkan baik tenaga kerja dari daerah sekitar maupun yang berasal dari daerah lain. Hal ini menyangkut dari segi kuantitatif yaitu banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan segi kualitatif yakni berdasarkan segi keterampilan teknik yang dimiliki. Sehingga industri disuatu wilayah merupakan upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru untuk menambah kesejahteraan penduduk dengan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sumber energi berfungsi sebagai penggerak mesin yang digunakan. Biasanya sumber energi yang digunakan dalam kegiatan industri adalah minyak bumi, batu bara, gas alam, air, dan energi listrik. Begitu juga dalam kegiatan industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni tidak terlepas dari sumber energi. Pemasaran merupakan proses akhir suatu industri.

Keberlanjutan suatu industri bergantung pada kelancaran pemasaran, dimana pihak perusahaan mencari keuntungan dari hasil produksinya dalam upaya kontinuitas kegiatan industri. Akan tetapi, hasil produksi pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni yang telah diolah berbahan baku menjadi *CPO* belum dapat dipasarkan pada konsumen, melainkan akan didistribusikan kembali ke perusahaan lain. Oleh sebab itu dalam hal ini perlu dibuat pemetaan agar memudahkan dalam mengetahui daerah pemasaran industri pengolahan kelapa sawit.

Dari penjelasan sebelumnya bahwa berdirinya industri suatu wilayah dapat dilihat dari beberapa faktor pendukung seperti bahan mentah, tenaga kerja, suplai energi,

transportasi, dan pemasaran produksi. Tetapi yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah seberapa jauh analisis faktor – faktor pendukung tersebut terhadap keberadaan industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni sehingga didirikan pabrik di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Lokasi industri
2. Bahan mentah
3. Tenaga kerja
4. Sumber energi
5. Transportasi
6. Pemasaran

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Bahan mentah
2. Tenaga kerja
3. Transportasi
4. Pemasaran

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dari manakah asal bahan mentah yang digunakan pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan?
2. Dari manakah asal tenaga kerja yang bekerja pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaimanakah transportasi yang digunakan pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan?
4. Bagaimanakah pemasaran produksi pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan informasi tentang asal bahan mentah yang digunakan untuk produksi pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang asal tenaga kerja yang bekerja pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang transportasi industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang pemasaran produksi pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.



2. Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai bahan kajian terhadap keberadaan industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Suni.
3. Melalui penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat menambah wawasan tentang bidang studi geografi pada umumnya dan geografi industri pada khususnya yang diterima di bangku perkuliahan.
4. Sebagai suplemen bahan ajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya mata pelajaran geografi pada Materi SMA kelas XII IPS semester 1 (Ganjil) tentang Industri, materi pokok Menentukan lokasi industri atas dasar bahan baku, pasar, biaya angkut, tenaga kerja, modal, teknologi, peraturan dan lingkungan.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup subjek penelitian yaitu Manajer, Staff dan Karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.
2. Ruang lingkup objek penelitian yaitu bahan mentah, tenaga kerja, transportasi, dan pemasaran.
3. Ruang lingkup tempat penelitian yaitu industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni Di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2012.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Industri.

Dari kaca mata Geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain-lain sebagainya (Nursid Sumaatmadja, 1988 : 179).